



Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal dan Dinamika Sosial Masyarakat di Dieng Wonosobo

Nuryanti

noeryanti2000@gmail.com

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an

Sofiyatul Mukaromah

sofiyatulmukaromah@gmail.com

Universitas Sains Al-Qur'an

Nurul Mubin

mubin@unsiq.ac.id

Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

Jln. KH. Hasyim As'ari, Km. 03, Kalibebber, Mojotengah, Wonosobo

Korespondensi penulis : *noeryanti2000@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id*

Abstract *This article aims to understand the impact of globalization on local cultural identity and social dynamics, particularly in the Dieng region, Wonosobo. Culture is a fundamental concept in human life, encompassing values, beliefs, norms, and traditions passed down through generations. In the modern context, globalization poses a significant challenge to the preservation of local culture, as technological advancements and cross-cultural exchanges accelerate the spread of foreign cultures. The effects of globalization influence local cultural identity and social dynamics, often forcing local cultures to compete with global ones. This article examines three important aspects: the background of cultural emergence, the function of culture in social life, and the dynamics of culture in the era of globalization. Descriptive and qualitative methods are used to explain cultural changes and challenges in the modern era. The research results indicate that, while globalization brings opportunities, it also poses risks of losing local cultural identity. Therefore, strategic efforts are needed to preserve local culture amidst the tide of globalization*

Keywords: Globalization, Local culture, Cultural identity, Social dynamics, Cultural preservation

Abstrak Artikel ini bertujuan mengetahui pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal dan dinamika sosial masyarakat, khususnya di wilayah Dieng, Wonosobo. Kebudayaan merupakan konsep fundamental dalam kehidupan manusia yang meliputi nilai-nilai, kepercayaan, norma, dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Dalam konteks modern, globalisasi membawa tantangan besar terhadap pelestarian budaya lokal, karena kemajuan teknologi dan pertukaran lintas budaya mempercepat penyebaran budaya asing. Dampak globalisasi ini mempengaruhi identitas budaya lokal dan dinamika sosial masyarakat, sehingga budaya lokal kerap harus bersaing dengan budaya global. Artikel ini mengkaji tiga aspek penting, yaitu latar belakang munculnya budaya, fungsi budaya dalam kehidupan sosial, dan dinamika budaya di era globalisasi. Metode deskriptif dan kualitatif digunakan untuk menguraikan perubahan budaya dan tantangannya di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun globalisasi membawa peluang, ia juga menimbulkan risiko hilangnya identitas budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menjaga budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Globalisasi, Budaya lokal, Identitas budaya, Dinamika sosial, Pelestarian budaya

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan salah satu konsep dasar yang membentuk kehidupan manusia dalam masyarakat. Secara etimologis, kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta “budaya”, yang berhubungan dengan “budi” dan “akal”. Kebudayaan mencakup segala aspek kehidupan manusia, seperti nilai-nilai, norma, adat istiadat, seni, bahasa, dan kepercayaan, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam masyarakat, kebudayaan

menjadi pedoman untuk mengatur perilaku dan memberikan identitas bagi individu maupun kelompok.

Setiap komunitas memiliki kebudayaan yang berkembang berdasarkan pengalaman hidup dan nilai yang diyakini. Budaya tidak hanya berperan dalam mengatur interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai identitas kolektif masyarakat. Budaya mencerminkan cara hidup suatu kelompok masyarakat dan sejarah panjang interaksi mereka dengan alam dan lingkungan sosial. Melalui kebudayaan, masyarakat mampu memahami posisi mereka di dunia dan menentukan peran sosial dalam kehidupan bersama.

Di *period present day* ini, kemajuan teknologi dan transportasi telah mempercepat interaksi antarbudaya di seluruh dunia. Proses globalisasi memperkuat pertukaran informasi, nilai, dan praktik budaya antara masyarakat. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan peluang ekonomi. Namun, di sisi lain, globalisasi juga mengancam keberlangsungan budaya lokal. Budaya lokal sering kali terdesak oleh dominasi budaya asing yang dianggap lebih advanced dan menarik, terutama bagi generasi muda.

Dieng, Wonosobo, sebagai salah satu daerah wisata budaya dan *otherworldly* di Indonesia, menghadapi tantangan serupa. Dieng terkenal dengan tradisi adat seperti “Ruwatan Anak Gimbali”, pertunjukan kesenian lokal, dan custom budaya yang sarat makna. Namun, perkembangan globalisasi membawa perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat Dieng. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal dan dinamika sosial masyarakat Dieng, serta bagaimana masyarakat menghadapi tantangan dan peluang dari proses globalisasi tersebut.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan “deskriptif-kualitatif” untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal di Dieng. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena budaya secara rinci dan sistematis, sementara pendekatan kualitatif membantu menggali makna dan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat Dieng.

Penelitian ini dilakukan dengan “tinjauan literatur” dan “observasi langsung” di Dieng. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel akademis, dan laporan penelitian terkait budaya, globalisasi, dan dinamika sosial. Selain itu, observasi terhadap praktik budaya lokal, seperti prosesi Ruwatan Anak Gimbali dan kesenian tradisional, memberikan wawasan lebih mendalam tentang perubahan sosial yang terjadi.

Information yang diperoleh dianalisis dengan memfokuskan pada tiga aspek utama:

1. “Latar Belakang Munculnya Kebudayaan”: Bagaimana kebudayaan Dieng terbentuk dan berkembang.
2. “Fungsi Kebudayaan dalam Kehidupan Sosial”: Peran budaya dalam menjaga kohesi sosial dan identitas masyarakat.
3. “Dinamika Kebudayaan di Time Globalisasi”: Bagaimana budaya Dieng beradaptasi dengan perubahan yang dipicu oleh globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini membahas tiga aspek penting dalam memahami budaya lokal di Dieng Wonosobo: konteks munculnya budaya, fungsi budaya, dan dinamika budaya. Masing-masing aspek tersebut saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai peranan kebudayaan dalam kehidupan manusia.

A. Latar Belakang Munculnya Kebudayaan Dieng

Kebudayaan Dieng muncul sebagai respon terhadap lingkungan alam dan kepercayaan masyarakat setempat. Karena letak geografis Dieng yang berada di dataran tinggi, masyarakat mengembangkan sistem pertanian dan ritual spiritual yang berkaitan dengan alam. Salah satu tradisi yang paling terkenal adalah rambut gimbal Luwatan Anak yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan alam dan nenek moyang. Selain itu, masyarakat Dieng juga mengembangkan kesenian tradisional seperti tari, musik khas, dan kerajinan tangan yang menjadi identitas lokalnya. Lingkungan alam yang keras dan kepercayaan spiritual masyarakat mempengaruhi gaya hidup mereka. Selain bertani, mereka memasukkan alam ke dalam ritual budaya mereka untuk menghormati leluhur. Agama dan kepercayaan lokal berperan penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat Dieng.

B. Fungsi Kebudayaan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Dieng

Kebudayaan Dieng mempunyai berbagai fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat :

1. Fungsi Identitas: Budaya lokal berfungsi sebagai indikator identitas Dieng. Luwatan Anak Gimbal dan ritual adat lainnya memperkuat rasa bangga dan keterhubungan sosial.
2. Fungsi integrasi sosial: Nilai dan norma yang terkandung dalam budaya Dieng menciptakan solidaritas sosial. Kegiatan tradisional mempererat hubungan antar individu dan masyarakat serta menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Fungsi Pendidikan: Kebudayaan lokal juga berfungsi sebagai media pendidikan yang melaluinya nilai-nilai dan tradisi diwariskan kepada generasi muda melalui adat istiadat dan ritual sosial.
4. Fungsi kontrol sosial: Norma adat berfungsi mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai yang mengakar. Pelanggaran terhadap norma adat seringkali mendapat sanksi sosial dalam bentuk peringatan atau pengucilan.

C. Dinamika Kebudayaan di Era Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan besar pada identitas budaya kawasan Dieng. Dampak yang terlihat adalah:

1. Dampak teknologi dan media sosial: Media sosial mempercepat penyebaran informasi dan memungkinkan masyarakat Dieng mengenal budaya yang berbeda. Dampaknya, gaya hidup masyarakat khususnya generasi muda mulai berubah dan semakin terbuka terhadap budaya global.

2. Pertukaran Budaya: Wisatawan yang berkunjung ke Dieng membawa budaya dan cara pandang baru yang diterima masyarakat setempat. Meskipun proses ini memperkaya budaya lokal, namun juga menimbulkan kekhawatiran bahwa tradisi lokal mungkin akan hilang.
3. Tantangan terhadap budaya lokal: Beberapa tradisi dan bahasa lokal dianggap tidak relevan lagi oleh generasi muda dan lambat laun mulai ditinggalkan. Tantangan ini menuntut masyarakat Dieng mencari cara untuk melestarikan budaya lokalnya tanpa mengabaikan modernitas.

Namun masyarakat Dieng juga melihat globalisasi sebagai sebuah peluang. Misalnya, wisata budaya merupakan bidang penting untuk meningkatkan perekonomian kota. Tradisi seperti Luwatan Anak Gimbali kini tetap dipertahankan dan dikenal luas dengan dipromosikan sebagai tempat wisata.

PENUTUP

Kesimpulan

Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap identitas budaya lokal dan dinamika sosial masyarakat Dieng di Wonosobo. Masyarakat Dieng menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan tradisi mereka di tengah kuatnya tren budaya global.

Teknologi, media sosial, dan pertukaran budaya mempercepat perubahan gaya hidup dan nilai-nilai sosial masyarakat. Meski ada risiko hilangnya identitas budaya lokal, globalisasi juga memberikan peluang bagi masyarakat Dieng untuk mengembangkan pariwisata dan memperkuat perekonomian lokal.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar masyarakat Dieng dapat melestarikan dan mempertahankan budaya lokalnya sekaligus beradaptasi dengan perubahan global. Pemahaman yang baik tentang budaya dan kesadaran akan dinamika globalisasi memungkinkan masyarakat untuk secara bijak mengakomodasi pengaruh eksternal tanpa kehilangan esensi budayanya.

Pelestarian budaya lokal, termasuk melalui promosi wisata budaya dan pendidikan tradisional, menjadi kunci pelestarian identitas Dieng di zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). *Budaya dan Perubahan Sosial: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Asep, H. (2020). *Pendidikan Multikultural: Pendekatan dan Aplikasi dalam Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budyanto, A. (2019). Peran Budaya dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 112-120.
- Fatmawati, R. (2021). Globalisasi dan Pelestarian Budaya Lokal: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(1), 45-58.

- Hidayat, T. (2019). Fungsi Budaya dalam Kehidupan Sosial Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Junaidi, M. (2020). Budaya Lokal dan Identitas Bangsa. Jakarta: Pustaka Setia.
- Kusnadi, B. (2017). Dinamika Budaya dalam Era Globalisasi. *Jurnal Kebudayaan*, 6(1), 77-89.
- Lestari, S. (2021). Menggali Nilai-nilai Budaya dalam Pendidikan Karakter. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rahmawati, D. (2020). Budaya dan Globalisasi: Menyikapi Perubahan Sosial di Indonesia. *Jurnal Sosiologi*, 4(3), 23-34.
- Rini, A. (2018). Kepentingan Pelestarian Budaya Lokal di Tengah Globalisasi. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 8(2), 90-100.
- Santosa, H. (2019). Perubahan Budaya dan Identitas di Era Digital. Yogyakarta: UNY Press.
- Sari, R. (2022). Budaya sebagai Identitas Nasional. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriyadi, I. (2020). Adaptasi Budaya dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 101-113.
- Wibowo, E. (2019). Sosiologi Budaya: Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulia, S. (2021). Peran Budaya dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 56-68.